



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 9618 - 9631

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pembelajaran Daring di Masa Pandemi sebagai Wujud Resiliensi bagi Siswa Sekolah Dasar

Wiena Safitri^{1✉}, Iis Susiawati², Agung Prayoga³, Dea Safilah⁴, Fitriani Hakim⁵

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu^{1,2,3,4,5}

E-mail: wiena@iai-alzaytun.ac.id¹, iis.susiawati@iai-alzaytun.ac.id², agung.kalemsantai@gmail.com³, dheasyafillah@gmail.com⁴, fitrianihakim5917@gmail.com⁵

Abstrak

Terjadinya Pandemi Covid-19 di Indonesia mengakibatkan sistem pembelajaran berubah dan sekolah harus beradaptasi secara drastis. Pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan dalam keadaan jarak jauh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap anak-anak di Perum Tirta Regency, Desa Langonsari, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Instrument pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan manual. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring terhadap anak SD di Perum Tirta Regency pada masa pandemi ini masih kurang efektif dikarenakan anak-anak memerlukan penyesuaian diri (resiliensi) terhadap pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Resiliensi, Sekolah Dasar.

Abstract

The Covid-19 pandemic in Indonesia has resulted in changes in the learning system and schools have to adapt drastically. Face-to-face learning in schools is becoming online learning. Online learning is a kind of learning system that is not held face-to-face, but the learning system uses a platform that can help the teaching and learning process carried out remotely. The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning for children in Perum Tirta Regency, Langonsari Village, Pameungpeuk District, Bandung Regency. This study uses a descriptive quantitative approach. The sample of this research is 30 students. The data collection instrument used a questionnaire. Data analysis used descriptive statistics with manual calculations. The results of the study concluded that online learning for elementary school children at Perum Tirta Regency during this pandemic was still less effective because children needed to adapt (resilience) to online learning.

Keywords: Online Learning, Resilience, Elementary School.

Copyright (c) 2022 Wiena Safitri, Iis Susiawati, Agung Prayoga, Dea Safilah, Fitriani Hakim

✉ Corresponding author :

Email : wiena@iai-alzaytun.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3958>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak dalam melakukan proses belajar. Peran guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya anak yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya anak yang mampu mencerna pelajaran, ada pula anak yang lamban dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru kurang mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan setiap anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kestabilan jaringan menjadi keniscayaan, selain perangkat hardware yang canggih, dan penggunaan aplikasi berteknologi sebagai platform yang mempunyai keunggulan sehingga memudahkan dan membantu guru dan orang tua dalam mendampingi anak belajar. Sebagaimana yang disampaikan Hamalik bahwa pembelajaran yang efektif hendaknya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mandiri belajar dan beraktivitas (Hamalik, 2011).

Dengan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia mengakibatkan sistem pembelajaran berubah, sejak munculnya kasus pasien positif Covid-19 pemerintah menerapkan kebijakan belajar dan pembelajaran dari rumah sejak Maret 2020. Dengan kebijakan inilah sekolah harus beradaptasi secara drastis, walaupun tidak sedikit sekolah mempunyai infrastruktur yang memadai. Pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing. Membuat proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Anak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Belajar di rumah membuat konsentrasi anak menjadi tidak fokus, karena banyaknya gangguan baik itu internal maupun eksternal. Sebagaimana beberapa hasil penelitian terkait hal ini, yakni sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian dari Dewi dan Sadjarto, bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan memunculkan beberapa masalah yang pada akhirnya memotivasi guru, siswa, orang tua/wali murid serta bagian kurikulum berupaya menemukan solusi untuk masalah tersebut dalam rangka mencapai kesuksesan pembelajaran di masa pandemi (Dewi dan Sadjarto, 2021). Pada penelitian Dewi dan Sadjarto tersebut memaparkan bagaimana problematika yang dihadapi dalam pembelajaran daring dan solusi atas permasalahan yang terjadi. Sedangkan penelitian penulis ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dan resiliensi peserta didik dalam menghadapi kondisi pembelajaran daring tersebut.

Kedua, penelitian dari Haryadi dan Selviani yang menguraikan bahwa pembelajaran daring memiliki berbagai problematika yang dihadapi oleh banyak pihak, antara lain pihak lembaga pendidikan, guru atau dosen sebagai pendidik, peserta didik bahkan dialami pula oleh orang tua/wali peserta didik dengan beberapa kondisi yang terjadi dan dirasakan oleh mereka (Haryadi dan Selviani, 2021). Sedangkan dalam penelitian penulis ini menekankan pada efektif tidaknya pembelajaran daring tersebut dan resiliensi peserta didik dalam menghadapinya.

Ketiga, hasil penelitian Baety dan Munandar yang memaparkan bahwa efektivitas pembelajaran daring dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor sosial, faktor kesehatan dan faktor kepribadian. Selanjutnya Baety dan Munandar memberikan beberapa saran kepada guru atau tenaga pendidik terkait peningkatan efektivitas pembelajaran daring yang dapat dilakukan (Baety dan Munandar, 2021). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis ini adalah terletak pada resiliensi yang dilakukan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring pada masa covid-19 terjadi.

Berdasarkan beberapa hasil temuan dalam penelitian sebelumnya di atas, sekiranya pembelajaran daring ini perlu dievaluasi agar ada perbaikan dalam perencanaan, prosedur pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Maka peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah pembelajaran daring ini efektif terhadap anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap anak-anak di Perum Tirta Regency, Desa Langonsari,

Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung. Harapannya tulisan ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap media, model dan metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan diharapkan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring terhadap anak dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring di Perum Tirta Regency. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sebagaimana uraian Sugiyono mengenai penelitian deskriptif yakni, sebuah langkah-langkah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri (independen), tanpa membandingkan atau membuat hubungan antar variabel (Sugiyono, 2012). Sedangkan Sudjana dan Ibrahim berpendapat bahwa dikatakan sebagai penelitian deskriptif apabila penelitian tersebut berupaya menggambarkan suatu peristiwa, kejadian atau gejala yang sedang terjadi (Sudjana dan Ibrahim, 2004).

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai gejala yang terjadi, mengemukakan tujuannya dengan jelas, memaparkan rencana pendekatannya, serta pengumpulan beragam data yang akan disajikan dalam laporan penelitian merupakan penelitian deskriptif.

Pendekatan kuantitatif menurut Arikunto yakni pendekatan dengan menggunakan angka-angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data, sampai dengan penyajian hasil penelitian (Arikunto, 2013). Demikian pula dalam penelitian ini menghubungkan variabel penelitian dengan fokus pada permasalahan terkini serta pada fenomena yang terjadi dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Populasi penelitian ini yakni seluruh masyarakat Perum Tirta Regency dalam efektivitas pembelajaran daring. Sampel yang menjadi responden penelitian ini sebanyak 30 siswa yang berada di Perum Tirta Regency, dipilih dengan menggunakan teknik random sampling dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrument pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang berisi jenis pertanyaan tertutup yang dibagikan secara door to door ke rumah warga di Perum Tirta Regency. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan manual. Data hasil kuisisioner yang disebarkan selanjutnya dikategorisasi berdasarkan jenis data, kemudian dianalisis dengan persentase data dari setiap kategori yang ada berdasarkan kategorisasi pertanyaan dalam kuisisioner yang meliputi variabel efektivitas pembelajaran dengan indikator kemajuan guru, peran orang tua, proses pembelajaran, dan hasil belajar anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung akan tetapi dengan memanfaatkan platform dalam proses belajar mengajar dengan jarak jauh merupakan bagian dari pembelajaran daring. Isman berpandangan bahwa dalam pembelajaran daring diperlukan pemanfaatan koneksi internet (Isman, 2016). Adapun Sobron dkk berpendapat bahwa pembelajaran daring diselenggarakan secara formal oleh sekolah dengan siswa dan guru terpisah lokasi yang membutuhkan sistem telekomunikasi interaktif dalam menghubungkan keduanya dan segala sumber daya yang dibutuhkan dalam pembelajaran (Sobron et al., 2019). Pembelajaran daring dapat dilakukan darimana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Media pembelajaran secara daring adalah media yang lengkap dengan alat control yang digunakan oleh pengguna yang dengannya ia dapat mengendalikan serta mengakses semua kebutuhannya dalam pembelajaran. Pemanfaatan media online dalam pembelajaran dapat dikatakan salah satu solusi bagi peserta didik untuk dapat memahami bahan ajar yang disampaikan. Di antara media yang digunakan dalam hal ini

yaitu google form, youtube, e-mail, whatsapp, dan zoom. Media-media tersebut cukup berpengaruh besar dalam pembelajaran online atau daring.

Saat pandemic covid-19 melanda dunia dan negara Indonesia termasuk di dalamnya, maka pembelajaran daring di sekolah-sekolah pun diberlakukan secara serentak demi memutuskan rantai penularan virus tersebut. Dalam pembelajaran daring, guru mesti memanfaatkan beberapa aplikasi sebagai media pembelajaran, baik dalam pemberian materi ajar maupun tugas kepada peserta didik. Kesesuaian pemanfaatan media pembelajaran dengan berbagai komponen pembelajaran antara lain bertujuan agar pembelajaran daring tersebut berjalan efektif. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dengan media online tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan partisipasi sebanyak 30 orang peserta didik. Terdapat enam kategori dalam kuisioner yang peneliti sebar. Enam kategori itu adalah kategori pemahaman, kategori kesulitan mengerjakan tugas, kategori pengerjaan tugas yang diberikan, kategori pemberian tutorial atau penjelasan guru, kategori pemahaman media pembelajaran daring, dan keikutsertaan orang tua dalam membantu mengerjakan tugas.



Gambar 1 Tanggapan Anak Tentang Pemahaman Materi Pembelajaran Online



Bagan 1 Pandangan Orang Tua Terhadap Pemahaman Anak dalam Pelajaran

Kita dapat melihat pada gambar pertama, yaitu persentase dari pernyataan dari kategori pertama. Pada gambar tersebut terdapat persentase dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Gambar tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden menyatakan sudah paham terkait materi pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa guru sudah melakukan pengajaran dengan baik.

Sedangkan di bagan pertama ini berkaitan dengan Gambar 1, anak tidak sepenuhnya memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Persentase tersebut sebagai berikut, orang tua yang menjawab "ya" sebanyak 36.6%, yang menjawab "kadangkadang" sebanyak 60%, dan yang menjawab "tidak" sebanyak 3.4%.



Gambar 2 Tanggapan Anak Tentang Kesulitan Mengerjakan Tugas



Bagan 2 Keefektifan Penyampaian Guru dalam Pembelajaran Daring Menurut Pandangan Orang Tua

Pada gambar kedua, 43,3% responden menyatakan ada kesulitan dalam mengerjakan tugas yang guru berikan dan 43,3% responden juga menyatakan kadang-kadang mengalami kesulitan, sementara 13,4% responden menyatakan tidak ada kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kurangnya penjelasan yang disampaikan oleh guru, ketidakfokusan anak dalam mengerjakan tugas, hingga kondisi lingkungan yang kurang mendukung saat mengerjakan tugas.

Sedangkan di bagan kedua, orang tua menyatakan bahwa penyampaian guru dalam pembelajaran daring belum efektif. Responden yang menyatakan “ya” sebanyak 23,3%, yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 36,7%, dan yang menjawab “tidak” sebanyak 40%. Hal ini berkaitan dengan Gambar 2 yang menyatakan bahwa anak mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas, dan membuat pembelajaran daring tidak berjalan dengan efektif.



Gambar 3 Anak Mengerjakan Tugas yang Diberikan Oleh Guru



Bagan 3 Orang Tua Membantu Anak dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar ketiga, presentase jawaban dari responden 73,4% menunjukkan bahwa anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan 26,6% anak lainnya kadang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan tidak ada responden yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan mayoritas anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selama masa pembelajaran daring.

Di bagan ketiga, responden yang sering sedangkan responden yang kadang-kadang membantu anaknya belajar dirumah sebanyak 10%, dan yang tidak membantu sebanyak 0%. Hal ini bersangkutan dengan Gambar 3 yang menyatakan bahwa mayoritas anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena mendapat bantuan dari orang tua selama pembelajaran daring membantu anak belajar di rumah sebanyak 90%.



Gambar 4 Guru Memberikan Tutorial Penjelasan Pelajaran



Bagan 4 Guru Memberikan Tutorial Penjelasan kepada Orang Tua dan Anak

Dapat kita lihat pada gambar keempat, di mana secara spesifik menunjukkan presentase guru yang memberikan tutorial penjelasan dalam meningkatkan hasil belajar anak, ternyata data yang diperoleh 66,6% guru memberikan tutorial penjelasan selama melaksanakan pembelajaran daring, sedangkan 26,7% kadang-kadang guru memberikan tutorial penjelasan dan sisanya 6,7% guru tidak memberikan tutorial penjelasan selama pembelajaran daring berlangsung. Data tersebut diperoleh dari hasil penelitian penulis di Perum Tirta Regency.

Dapat kita lihat pada bagan keempat, responden yang menyatakan bahwa guru memberikan tutorial penjelasan kepada orang tua dan anak sebanyak 56,6%, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 36,6%, dan yang tidak sebanyak 6,8%. Hal ini berkaitan dengan Gambar 4, bahwa guru memberikan tutorial penjasalam selama pembelajaran daring berlangsung.



Gambar 5 Tanggapan Anak Mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Daring



Bagan 5 Adaptasi Orang Tua Terhadap Sistem Pembelajaran Daring

Hasil dari gambar kelima, 50% responden yang menyatakan paham dengan penggunaan media pembelajaran daring, sementara 46,6% lainnya menyatakan kurang paham dengan penggunaan media pembelajaran daring dan 3,4% responden menyatakan tidak paham dalam penggunaan media pembelajaran daring. Dapat kita lihat yang paham dengan penggunaan media pembelajaran daring ini tidak sampai 50%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: guru yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring, ketersediaan sarana maupun kuota yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran daring, hingga kondisi lingkungan yang kurang mendukung saat menggunakan media pembelajaran daring.

Pada bagan kelima ini, responden menyatakan bahwa adaptasi orang tua terhadap sistem pembelajaran daring yang menjawab “ya” sebanyak 26,6%, yang kurang bisa beradaptasi sebanyak 56,7%, dan yang tidak bisa beradaptasi sebanyak 16,7%. Hal ini berkaitan dengan Gambar 5, yang menyatakan bahwa mayoritas anak kurang paham dengan penggunaan media pembelajaran daring.



Gambar 6 Tanggapan Anak Mengenai Orang Tua yang Membantu Mengerjakan Tugas



Bagan 6 Orang Tua Membantu Mengarahkan Anak dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar keenam, persentase jawaban dari responden yang menunjukkan bahwa orang tua ikut serta dalam membantu mengerjakan tugas anak sebanyak 66,6%, sementara orang tua yang membantu anaknya dalam pengerjaan tugas sebanyak 30%, dan orang tua yang tidak membantu anaknya hanya 3,4%. Data tersebut diperoleh dari hasil penelitian penulis di Perum Tirta Regency dengan menanyakan kuisisioner kepada anak.

Berdasarkan bagan keenam, orang tua yang sering membantu mengarahkan anak dalam pembelajaran daring sebanyak 93,3%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6,6%, sedangkan yang menjawab tidak 0%. Mayoritas orang tua membantu anaknya dalam mengarahkan serta membantu mengerjakan tugas anak sesuai dengan Gambar 6.

Uraian dari keenam kategori di atas, mulai dari kategori pemahaman, kategori kesulitan mengerjakan tugas, kategori pengerjaan tugas yang diberikan, kategori pemberian tutorial atau penjelasan guru, kategori pemahaman media pembelajaran daring, dan keikutsertaan orang tua dalam membantu mengerjakan tugas. Menunjukkan bahwa masih diperlukan usaha ekstra dari pemerintah, guru maupun orang tua agar anak dapat melaksanakan pembelajaran daring secara efektif. Anak-anak perlu dibekali agar terbiasa menggunakan media pembelajaran daring.

Proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dikaji, dengan demikian kendala yang ditemukan dapat dijadikan dasar untuk evaluasi pembelajaran, keefektifan dalam proses pembelajaran daring dapat ditinjau melalui media yang digunakan saat melaksanakan pembelajaran daring.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring terhadap anak SD di Perum Tirta Regency pada masa pandemi covid-19 kurang efektif. Sesuai dengan pernyataan mayoritas responden/anak SD bahwa anak SD hanya dapat memahami materi pelajaran, namun tidak mengalami progress yang baik selama pembelajaran daring. Selain itu banyak juga kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang membuat sistem pembelajaran daring ini menjadi kurang efektif bagi anak SD di Perum Tirta Regency.

Karena banyaknya kendala terhadap pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya kesulitan berkonsentrasi, malas, kurangnya minat atau rasa senang dalam mengerjakan tugas, kurangnya kesempatan untuk aktif dan berpartisipasi langsung pada proses pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring anak SD di Perum Tirta Regency kurang mampu mengatasi kesulitan sendirian, melainkan harus dibantu atau dibimbing oleh orang tua.

Dari hasil penelitian penulis, bahwa tingkat keefektifan pembelajaran anak SD di Perum Tirta Regency masih belum bisa dikatakan efektif, hal ini terjadi karena beberapa kendala. Begitu juga dari data hasil penelitian Septi, dkk (2021) dalam pembelajaran daring siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan anak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal yang membedakan dari penelitian penulis dan penelitian sebelumnya adalah mengenai orang tua yang mendampingi anak ketika belajar. Dari penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa Anak SD 06 Payaraman tidak mendapat dampingan dari orang tua, sedangkan hasil penelitian penulis di Perum Tirta Regency kebanyakan anak mendapat pendampingan dari orang tua ketika melakukan pembelajaran daring.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suryono, aktif yaitu pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif dalam berpendapat, aktif dalam berdiskusi, dan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sebagai upaya pembelajaran aktif pada langkah-langkah pembelajaran seorang guru harus mengawali dengan pembagian kelompok belajar (Hariyanto, 2011).

Adapun pembahasan dari penelitian ini dapat diuraikan secara detail sebagaimana berikut ini:

E-Learning

Pembelajaran *e-learning* mungkin masih jarang diterapkan pada lembaga sekolah karena dalam penerapannya diperlukan beberapa fasilitas yang mendukung teknis pembelajaran tersebut. *E-learning* merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar daring yang harus dijalani oleh semua siswa yang ada di Indonesia bahkan seluruh dunia yang terpapar pandemi Covid-19 guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena *social distancing* atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran covid-19. Sistem *E-Learning* bukan lagi sesuatu yang asing, hanya saja tidak semua sekolah pernah menerapkan sistem ini, terutama sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau di desa-desa.

Menurut Khumar C. Koran dalam Cucus dkk mendefinisikan bahwa *e-learning* merupakan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan jaringan internet seperti WAN, dan LAN untuk berinteraksi dalam pembimbingan dan penyampaian materi pembelajaran (Cucus et al., 2016). Sedangkan menurut Onno W. Purbo dalam Hendra Jaya menjelaskan bahwa “e” atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi pendukung dalam usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet (Jaya, 2012).

Penggunaan aplikasi *e-learning* yang sering digunakan oleh anak SD di Tirta Regency diantaranya melalui whatsapp. Untuk penerapan *e-learning* dengan menggunakan aplikasi whatsapp, sebagai tahap persiapan pembelajaran maka guru mempersiapkan materi yang akan menjadi bahan ajar. Pada masa pandemi ini, seorang guru tidak cukup hanya memahami materi namun harus mempertimbangkan pula cara yang sesuai untuk dapat mentransformasi materi tersebut sehingga dapat diunggah pada platform. Platform whatsapp menjadi pilihan karena merupakan media komunikasi berbasis internet yang banyak digunakan. Penyampaian materi pembelajaran pada aplikasi whatsapp menggunakan bentuk visual dan audio, dengan cara mengirimkan foto halaman buku ajar kemudian memberi penjelasan secara verbal melalui fasilitas *voice note*.

Selain itu, penggunaan aplikasi *e-learning* seperti *zoom meeting* juga sering digunakan dalam pembelajaran daring. Aplikasi tersebut bisa digunakan jika terdapat materi yang perlu disampaikan secara tatap muka berbasis online. Contohnya seperti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kebugaran (PJOK), ataupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengandung muatan materi praktik.

Pembelajaran Daring dan Prinsipnya

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan menggunakan teknologi dan informasi sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah. Hal ini sejalan dengan Sobron menyatakan bahwa “pembelajaran daring sebagai pendidikan formal yang mana siswa dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi dan sumber daya yang menghubungkan keduanya (Sobron et al., 2019). Pembelajaran daring dapat dilakukan di mana saja dengan adanya perangkat pendukung, pembelajaran ini berlangsung di dalam jaringan di mana siswa dan guru tidak bertatap muka. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu bentuk interaksi jarak jauh yang dalam menggunakannya membutuhkan teknologi dan informasi.

Prinsip pembelajaran daring adalah ketika pembelajaran tersebut menjadi bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidaklah terpaku hanya pada pemberian tugas-tugas kepada peserta didik. Seorang pendidik dan peserta didik haruslah saling berkomunikasi satu sama lain dalam proses pembelajaran daring tersebut. Menurut Novita dan Ismi menjelaskan bahwa perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada tiga prinsip yang harus dipenuhi yaitu: (1) Sistem pembelajaran yang sederhana sehingga mudah untuk dipelajari, (2) Sistem pembelajaran harus dibuat atau dirancang secara bersama personal oleh pendidik (guru) sehingga peserta didik tidak saling tergantung. (3) Sistem haruslah cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan (Novita dan Ismi, 2021).

Efektivitas Pembelajaran Daring

Efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran ditandai adanya kesesuaian hasil yang didapatkan dengan kriteria yang ditentukan. Menurut Bungkaes dkk, efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi (Bungkaes et al., 2013).

Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan kepada masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai yang direncanakan. Pembelajaran dikatakan efektif bila materi pelajaran dapat diserap oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang efisien. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik bila kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan mampu membangkitkan proses belajar. Ukuran pembelajaran yang efektif ditentukan pada hasilnya. Pembelajaran yang efektif merupakan hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar (Mulyono, 2012).

Salsabila dkk menjelaskan persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada online learning di mana adanya jarak antara pebelajar dan pemelajar. Pada pembelajaran ini pemelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pebelajar belajar (Salsabila et al., 2020). Alat penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan desain mata pelajaran menentukan keefektifan belajar. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran yang bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pemelajar dan pebelajar. Bagaimana respon pebelajar terhadap apa yang disampaikan oleh pemelajar (Wiresane, 2021).

Ciri-ciri yang dapat dikenali dari efektivitas program pembelajaran sebagaimana yang dinyatakan oleh Abidin antara lain:

- a. Program pembelajaran dapat menghantarkan pebelajar untuk dapat memenuhi tujuan instruksional sebagaimana yang ditetapkan.

- b. Program pembelajaran memungkinkan berlangsungnya pengalaman belajar atraktif yang melibatkan pembelajar secara aktif sehingga mendukung pencapaian tujuan instruksional.
- c. Program pembelajaran mempunyai dukungan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar (Abidin et al., 2020).

Syarat Utama Efektivitas Pembelajaran

Efektif atau tidak suatu pembelajaran jika syarat-syarat untuk hal tersebut terpenuhi, antara lain:

- a. Kegiatan belajar mengajar lebih banyak dilakukan dalam pembelajaran;
- b. Siswa memiliki perilaku yang tinggi dalam melaksanakan tugas.
- c. Pengutamaan penetapan isi materi ajar yang berorientasi pada keberhasilan belajar siswa.
- d. Suasana akrab, positif dan struktur kelas yang dikembangkan dengan mendukung butir b. (Abidin et al., 2020).

Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Munir dalam Marlina dkk, bahwa ciri-ciri pembelajaran daring atau karakteristiknya adalah sebagai berikut:

- a. Jenjang, jenis, dan sifat pendidikan menyesuaikan pada program yang disusun
- b. Tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar karena dalam proses pembelajaran daring tidak ada pertemuan langsung antara pengajar dan pembelajar secara tatap muka.
- c. Pembelajar harus dapat belajar secara mandiri Hal ini disebabkan sepanjang proses pembelajaran pembelajar dan pengajar terpisah karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional.
- d. Pendidikan jarak jauh merupakan suatu sistem pendidikan yang memberikan penekanan pada cara belajar *self study* maka ada lembaga pendidikan yang mengatur agar pembelajar dapat belajar secara mandiri.
- e. Lembaga pendidikan membuat rancangan dan persiapan materi pembelajaran, juga menyediakan pelayanan bantuan belajar untuk pembelajar.
- f. Penyampaian materi pembelajaran dilakukan melalui media pembelajaran, sebagai contoh komputer termasuk fasilitas internetnya atau dengan program *e-learning*
- g. Dengan menggunakan media pembelajaran tersebut maka akan terjadi komunikasi interaktif dua arah antara berbagai pihak yaitu antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran.
- h. Pembelajar menerima pembelajaran secara individual dan bukan secara kelompok karena sepanjang masa belajarnya tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap.
- i. Pembelajaran jarak jauh memiliki paradigma baru yaitu peran pengajar yang lebih bersifat fasilitator dengan cara memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar dalam belajar, dan pembelajar merupakan peserta dalam proses pembelajaran.
- j. Dalam proses belajar seorang pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif, karena sistem belajar dilakukan secara mandiri yang tidak banyak mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya.
- k. Sumber belajar dibuat dari bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja disesuaikan dengan kebutuhan dan tetap berdasarkan kurikulum.
- l. Dalam pembelajaran daring interaksi pembelajaran hanya bisa dilaksanakan secara langsung yaitu jika ada suatu pertemuan, baik yang dilakukan secara tatap muka maupun secara virtual (Marlina et al., 2021).

Resiliensi Pembelajaran Daring Terhadap Anak SD

Istilah resiliensi secara etimologis berasal dari kata latin “resilire” yang artinya melambung kembali. Resiliensi berarti kemampuan untuk pulih kembali dari suatu keadaan. Bila digunakan sebagai istilah psikologi, resiliensi adalah kemampuan manusia untuk cepat pulih kembali dari perubahan, sakit, kemalangan, atau kesulitan. Sejumlah ahli yang berbicara tentang resiliensi mengemukakan berbagai definisi dari resiliensi sebagai berikut:

Benard (2004) dalam Masdianah mendefinisikan resiliensi sebagai kualitas atau karakteristik individual yang berkaitan dengan perkembangan positif dan kesuksesan dalam individu tersebut (Masdianah, 2010). Dan resiliensi menurut Richardson, dkk dalam Henderson dan Milstein (2003) merupakan proses mengatasi masalah seperti gangguan, kekacauan, tekanan, atau tantangan hidup, yang pada akhirnya membekali individu dengan perlindungan tambahan dan kemampuan untuk mengatasi masalah sebagai hasil dari situasi yang dihadapi. Kemudian Siebert (2005) berpendapat bahwa resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi perubahan yang terjadi, mempertahankan energi, bangkit kembali dari kemunduran dan merubah cara baru dalam pekerjaan dan kehidupan ketika cara lama tidak mungkin digunakan kembali.

Adaptasi merupakan proses seorang individu lebih khususnya siswa sekolah dasar untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan yang dihadapinya. Dalam psikologi, adaptasi adalah penyesuaian diri sesuai dengan keadaan (keinginan diri). Candra Wijaya (2017) menuliskan bahwa adaptasi adalah suatu proses yang menempatkan manusia yang berupaya mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan untuk menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah agar tetap bertahan. Maka dapat disimpulkan adaptasi merupakan pertahanan yang didapat sejak lahir atau diperoleh karena belajar dari pengalaman untuk mengatasi masalah.

Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring yang terjadi pada masa pandemi merupakan sesuatu yang tiba-tiba. Hal ini memungkinkan kondisi pembelajaran daring di masa pandemi belum didukung adanya kesiapan bagi siswa sekolah dasar untuk menjalaninya.

Di samping keharusan melaksanakan pembelajaran daring, semangat belajar anak juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran daring, mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri anak sehingga selama kegiatan pembelajaran daring ini tidak jarang banyak anak yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif. Sebagaimana hasil penelitian dari Baety dan Munandar bahwa masih banyak peserta didik maupun tenaga pendidik yang merasakan kesulitan dan belum mampu beradaptasi dalam memahami sistem pembelajaran daring ini (Baety dan Munandar, 2021). Hal tersebut menggambarkan bahwa resiliensi peserta didik penting dipertimbangkan dalam menyikapi pembelajaran daring ini.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring terhadap Anak SD di Perum Tirta Regency pada masa pandemi ini masih kurang efektif disebabkan masih kurangnya pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan guru, anak sering kali mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, masih banyak anak yang kurang paham terhadap media pembelajaran daring dan metode pengajaran yang disampaikan oleh guru masih kurang dipahami oleh anak. Oleh karena itu, anak-anak memerlukan penyesuaian diri (resiliensi) terhadap pembelajaran daring.

Begitupun hasil riset yang diperoleh dari jawaban orang tua, mayoritas orang tua menyatakan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini memang kurang efektif, dikarenakan terdapat beberapa faktor yaitu tentang pemahaman anak, metode pembelajaran yang kurang bisa dipahami oleh anak sehingga semangat belajar anak pun menjadi berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Cucus, Yuthsi Aprilinda & Robby Yuli Endra. (2016). Pengembangan E-Learning Berbasis Multimedia Untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia Dan Informatika)*, 7(2), 1–5. [Http://Dx.Doi.Org/10.36448/Jsit.V7i2.765](http://Dx.Doi.Org/10.36448/Jsit.V7i2.765)
- Al Siebert. (2005). *The Resilience Advantage: Master Change, Thrive Under Pressure, And Bounce Back From Setbacks*. Berrette-Koehler Publishers.
- An Sobron, Bayu, Rani & Meidawati. (2019). *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sd. 1*.
- Benard, B. (2004). *Resilliency: What We Have Learned*. Wested.
- Candra Wijaya. (2017). *Perilaku Organisasi*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Dewi Marlina, Formita Sari & Ismiati. (2021). Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. <https://Jurnal.Univpgri-Palembang.Ac.Id/Index.Php/Prosidingpps/Article/View/5622/4872>
- Dwinda Nur Baety Dan Dadang Rahman Munandar. (2021). *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19*. 3(3). <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index>
- Hendra Jaya. (2012). Pengembangan Laboratorium Virtual Untuk Kegiatan Praktikum Dan Memfasilitasi Pendidikan Karakter Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 81–90. <https://Doi.Org/10.21831/Jpv.V2i1.1019>
- Heri Risal Bungkaes, Jh Posumah & Burhanuddin Kiyai. (2013). Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(2), 586–588. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Actadiurnakomunikasi/Article/View/1380/1091>
- Isman. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. 586–588. <https://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id/Bitstream/Handle/11617/7868/73.Pdf?Sequence=1>
- Lina Novita Dan Hastri Nur Ismi. (2021). Analisis Penerapan Pembelajaran Online Pada Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 102–106. <https://Doi.Org/10.33751/Jmp.V9i2.4237>
- Masdianah. (2010). *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Prestasi Belajar Anak Binaan Yayasan Smart Ekselensia Indonesia* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/1230>
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. Uin-Maliki Press.
- Nan Henderson & Mike M Milstein. (2003). *Resiliency In Schools: Making It Happen For Students And Educators*. Corwin Press.
- Nana Sudjana Dan Ibrahim. (2004). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Rudi Haryadi Dan Fitria Selviani. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Academy Of Education Journal*, 12(2), 254–261. <https://Doi.Org/10.47200/Aoej.V12i2.447>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Pt Rineka Cipta.
- Suyono Hariyanto. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

- 9631 *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi sebagai Wujud Resiliensi bagi Siswa Sekolah Dasar – Wiena Safitri, Iis Susiawati, Agung Prayoga, Dea Safilah, Fitriani Hakim*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3958>
- Tya Ayu Pransiska Dewi Dan Arief Sadjiarto. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu: Research & Learning In Elementary Education*, 5(2), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Unik Hanifah Salsabila, Windi Mega Lestari, Riasatul Habibah & Ogy Andaresta Diah. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–13. <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Wiresane. (2021). *Analisis Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Dan Luring (Luar Jaringan) Di Smp Negeri Se-Kecamatan Pujut [Uin Mataram]*. <http://etheses.uinmataram.ac.id/2319/>
- Zainal Abidin, Adeng Hudaya, & Dinda Anjani. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research And Development Journal Of Education*, 1(1), 131–146. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>